

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan organ tubuh terluas yang berfungsi sebagai tempat keluarnya keringat, alat peraba, pelindung organ tubuh, tempat sintesis vitamin D yang dibantu oleh sinar matahari, dan pengatur suhu tubuh. Sebagai organ terluar, kulit sering mendapatkan paparan yang memicu timbulnya berbagai macam penyakit diakibatkan oleh adanya interaksi antara kulit dengan kulit, atau dapat ditularkan melalui pakaian yang digunakan.¹⁻²

Penyakit infeksi pada kulit terdiri dari beberapa faktor di antaranya berupa perubahan cuaca yang tidak menentu, lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya, daya tahan tubuh yang lemah, kurang memperhatikan kebersihan diri, adanya reaksi alergi dan infeksi mikroba seperti virus, bakteri dan jamur. Beberapa tahun ini penyakit yang disebabkan oleh mikroba seperti infeksi bakteri oleh *Staphylococcus aureus* menjadi masalah serius pada bidang kesehatan dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk.^{1,3} Pada Negara tropis seperti Indonesia pertumbuhan dan perkembangan bakteri terjadi sangat cepat.⁵

Salah satu produk yang digunakan setiap hari dalam menjaga tubuh agar tetap bersih dan terhindar dari infeksi mikroba (bakteri, jamur maupun virus) setelah seharian beraktivitas yaitu berupa sabun mandi yang pada saat ini pembuatannya banyak menambahkan zat berbau alam maupun sintetik untuk keperluan kecantikan maupun kesehatan. Antibakteri sintesis yang biasa

digunakan pada produk sabun yaitu triklosan. Namun, triklosan dapat menyebabkan dampak negatif berupa disfungsi tiroid, terjadinya gangguan pada hormon pertumbuhan otak dan gangguan hormon reproduksi menyebabkan infertilitas. Bahan tersebut dapat digantikan dengan tumbuhan sebagai antibakteri alami karena tumbuhan memiliki beberapa senyawa aktif sebagai sumber antibakteri seperti fenol, alkaloid, dan flavonoid yang lebih aman digunakan.⁴⁻⁵

Sabun yang dikombinasikan dengan bahan alam pada suatu produk akan memberikan aktivitas farmakologi di mana bahan tersebut campuran dari bahan alam yang nantinya akan dibuat sediaan dan dipercaya dapat membersihkan kulit secara efektif dari berbagai mikroorganisme sehingga banyak diminati oleh masyarakat.^{10,11}

Terdapat beberapa bahan alam yang dapat diformulasikan menjadi sediaan sabun karena memiliki aktivitas antibakteri, seperti ekstrak etanol daun kersen, ekstrak daun kumis kucing, dan minyak atsiri rimpang bangle. Aktivitas antibakteri ketiga tanaman tersebut disebabkan adanya kandungan fenol, alkaloid, dan flavonoid.¹²⁻¹⁶

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengulas formulasi dan evaluasi sediaan sabun yang mengandung berbagai macam bahan alam seperti ekstrak etanol daun kersen, ekstrak daun kumis kucing, dan minyak atsiri rimpang bangle sebagai antibakteri.

1.3 Luaran Skripsi

Review artikel ini telah di-*submit* pada Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa yang telah terindeks SINTA 4 (empat) dengan status *awaiting assignment* (menunggu penilaian) dengan judul *review* artikel yaitu: "Studi Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair yang Mengandung Berbagai Bahan Alam Sebagai Antibakteri Terhadap *Staphylococcus aureus*".

